

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Malhotra (2010), rancangan penelitian adalah suatu kerangka atau *blueprint* dalam melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian menggambarkan prosedur-prosedur yang penting secara detail yang berisi informasi-informasi yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan suatu permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi dengan rancangan penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2006), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menjelaskan mengapa terjadi penurunan kepuasan kerja karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Primer Koppabri Nganjuk.

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu *Hygiene Factor* (X_1) dan *Motivation Factor* (X_2) sedangkan variabel terikat yaitu kepuasan kerja karyawan (Y). Populasi dan sampelnya adalah semua karyawan KSP Primer Koppabri Nganjuk. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan sebar angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji

hipotesis (uji t dan koefisien determinasi/ R^2) dengan menggunakan alat SPSS.

3.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada KSP Primer Koppabri Nganjuk di Jl. Ahmad Yani No.177, Pelem, Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64314.

3.2.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh *hygiene factors* dan *motivation factors* terhadap kepuasan kerja karyawan pada KSP PRIMER KOPPABRI Nganjuk. Penelitian ini dilakukan pada Bulan 01 April 2019 sampai selesai.

3.3 Definisi Operasional Variabel, dan Oprasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Operasionalisasi Variabel

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010) variabel dalam penelitian ini yaitu *Hygiene Factor* dan *Motivation Factor*.

a) *Hygiene Factor* (X_1)

Faktor *hygiene* atau faktor pemeliharaan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan aspek di sekitar pelaksanaan pekerjaan di KSP Koppabri Nganjuk. Dimensi *Hygiene Factor* menurut Frederick Herzberg (2000) diturunkan menjadi indikator sebagai berikut :

1. Gaji
 - a. Gaji yang diterima sesuai dengan UMK
 - b. Kenaikan gaji sesuai dengan prestasi kerja karyawan
2. Kondisi kerja (*work condition*)
 - a. Kebersihan selalu terjaga
 - b. Fasilitas kerja tersedia dengan baik
 - c. Ventilasi udara tersedia dengan baik
 - d. Penerangan lampu tersedia
 - e. Tempat kerja nyaman
3. Kebijakan dan administrasi perusahaan (*company policy and administration*)
 - a. Kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan perusahaan
 - b. Peraturan yang dibuat sesuai dengan kondisi perusahaan
4. Hubungan antar pribadi (*interpersonal relation*)
 - a. Adanya hubungan antar karyawan dengan baik
 - b. Adanya hubungan baik antara bawahan dan atasan
5. Kualitas supervisi (*quality supervisor*)
 - a. Sikap supervisor dalam melakukan pengawasan baik
 - b. Supervisor memiliki sikap baik dengan bawahan

b) *Motivation Factor (X₂)*

Faktor Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam pekerjaan yang akan menimbulkan kepuasan dan kemauan untuk bekerja lebih

keras. Dimensi *Motivation Factor* menurut Frederick Herzberg (2000) diturunkan menjadi indikator sebagai berikut :

1. Prestasi (*achievement*)
 - a) Hasil kerja yang sesuai dengan harapan
 - b) Jangka waktu penyelesaian pekerjaan tepat waktu
2. Pengakuan (*recognition*)
 - a. Pujian yang diberikan atas hasil kerja
 - b. Tanggapan pada tugas yang dilakukan dengan baik
3. Pekerjaan itu sendiri (*the work itself*)
 - a. Penempatan karyawan sesuai dengan keahlian yang dimiliki
4. Tanggung jawab (*responsibility*)
 - a. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik
5. Pengembangan potensi individu (*advancement*)
 - a. Promosi kejenjang yang lebih tinggi
 - b. Peluang untuk meningkatkan pengalaman dalam bekerja

3.3.1.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen (sugiyono 2010:39) variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepuasan kerja.

a. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional karyawan di KSP Koppabri Nganjuk terhadap tingkat balas jasa yang diterima

karyawan. Kepuasan kerja adalah keadaan emosional seseorang yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu pekerjaan.

Adapun indikator kepuasan kerja yang sesuai dengan kondisi perusahaan menurut Handoko (2011) sebagai berikut:

- a) Kepuasan terhadap gaji yaitu senang atau tidak senang karyawan akan gaji yang diterima.
- b) Kepuasan terhadap promosi yaitu sikap senang atau tidak senang karyawan akan promosi yang dilakukan perusahaan.
- c) Kepuasan terhadap rekan kerja yaitu sikap senang atau tidak senang karyawan akan dukungan dari rekan kerjanya.
- d) Kepuasan terhadap supervisor yaitu sikap senang atau tidak senang karyawan akan perlakuan dari pimpinan.
- e) Kepuasan terhadap pekerjaannya yaitu, sikap senang atau tidak senang karyawan akan pekerjaan dilakukannya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
<i>Hygiene Factor (X₁)</i> Menurut Frederick Herzberg (2002)	Gaji	a) Gaji sesuai dengan UMK	1. Gaji yang diterima sesuai dengan UMK
		b) Kenaikan gaji sesuai dengan prestasi	2. Kenaikan gaji yang diterima sesuai dengan prestasi
	Kondisi Kerja	a) Kebersihan selalu terjaga	1. Kebersihan ditempat kerja selalu terjaga dengan baik
		b) Fasilitas kerja tersedia	2. Fasilitas kerja tersedia memadai
		c) Ventilasi udara	3. Ventilasi udara tersedia dengan baik
		d) Tempat kerja	4. Tempat kerja yang nyaman
		e) Penerangan lampu	5. Penerangan lampu yang terang

	Kebijaksanaan dan administrasi perusahaan	a) Kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan perusahaan	1. Kebijakan yang berlaku sesuai dengan kebutuhan perusahaan
		b) Peraturan yang dibuat sesuai dengan kondisi perusahaan	2. Peraturan yang berlaku sudah berjalan dengan baik
	Hubungan antar pribadi	a) Hubungan antar karyawan	1. Adanya hubungan antar karyawan dengan baik
		b) Hubungan antara bawahan dan atasan	2. Adanya hubungan baik antara bawahan dan atasan
	Kualitas supervisi	a) Sikap supervisor dalam melakukan pengawasan	1. Sikap supervisor dalam melakukan pengawasan baik
		b) Sikap Supervisor dengan bawahan	2. Supervisor memiliki sikap baik dengan bawahan
<i>Motivation Factor (X₂) Menurut Frederick Herzberg (2002)</i>	Prestasi	a) Hasil kerja yang sesuai dengan harapan	1. Hasil kerja yang dicapai karyawan sudah sesuai dengan yang diharapkan
		b) Jangka waktu penyelesaian pekerjaan tepat waktu	2. Jangka waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sudah sesuai dengan waktu yang diberikan perusahaan
	Pengakuan	a) Pujian yang diberikan atas hasil kerja	1. Atasan memberikan pujian atas hasil kerja yang baik
		b) Tanggapan pada tugas yang dilakukan dengan baik	2. Merasa puas atas tanggapan yang diberikan saat melakukan pekerjaan dengan baik
	Pekerjaan itu sendiri	a) Penempatan karyawan sesuai dengan keahlian yang dimiliki	1. Penempatan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki
	Tanggung jawab	a) Pekerjaan yang dilakukan dengan baik	1. Karyawan melakukan pekerjaannya dengan

			baik
	Pengembangan potensi individu	a) Promosi kejenjang yang lebih tinggi	1. Adanya promosi kejenjang yang lebih tinggi
		b) Peluang untuk meningkatkan pengalaman dalam bekerja	1. Adanya peluang pada tiap individu untuk meningkatkan pengalaman
Kepuasan Kerja (Y) Menurut Handoko (2011)		a) Kepuasan terhadap gaji	1. Merasa puas atas gaji yang di terima
		b) Kepuasan terhadap promosi	2. Merasa puas atas promosi jabatan yang diberikan
		c) Kepuasan terhadap rekan kerja	3. Merasa puas atas dukungan dari rekan kerja
		d) Kepuasan terhadap supervisor	4. Merasa puas atas perlakuan pimpinan dengan bawahan
		e) Kepuasan terhadap pekerjaannya	5. Merasa puas atas pekerjaan

3.3.2 Skala pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok dalam sebuah fenomena sosial. Skala *Likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan menurut Sugiyono (2014).

Menurut Sugiyono (2014) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu :

SS = Sangat Setuju diberi nilai 5

S = Setuju diberi nilai 4

N = Netral diberi nilai 3

TS = Tidak Setuju diberi nilai 2

STS = Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

Berdasarkan penjelasan diatas, responden bebas memberi skor persepsinya secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan di dalam angket.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011;18) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan KSP Primer Koppabri Nganjuk yang berjumlah 40 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh, Cooper & Pamela (2001). Menurut Arikunto (2012), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah

populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka sampel diambil 100% dari seluruh jumlah populasi yang ada di KSP Primer Koppabri Nganjuk yaitu sebanyak 40 orang. Dengan demikian, penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus (sampel jenuh).

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Umar, 2012), validitas merupakan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuisioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

Skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi, produk moment lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 1 cara (*one-step*) untuk penyebaran angket, dengan menyebarkan angket terhadap 40 responden. Kemudian di ambil 30 responden untuk pengujian validitas dan reliabilitas Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.2
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r kritis	Keterangan
<i>Hygiene Factor(X1)</i>	X1.1	0,581	0,30	Valid
	X1.2	0,744	0,30	Valid
	X1.3	0,689	0,30	Valid
	X1.4	0,702	0,30	Valid
	X1.5	0,666	0,30	Valid
	X1.6	0,739	0,30	Valid
	X1.7	0,834	0,30	Valid
	X1.8	0,732	0,30	Valid
	X1.9	0,774	0,30	Valid
	X1.10	0,731	0,30	Valid
	X1.11	0,782	0,30	Valid
	X1.12	0,728	0,30	Valid
	X1.13	0,815	0,30	Valid
<i>Motivation Factor (X2)</i>	X2.1	0,739	0,30	Valid
	X2.2	0,651	0,30	Valid
	X2.3	0,685	0,30	Valid
	X2.4	0,313	0,30	Valid
	X2.5	0,411	0,30	Valid
	X2.6	0,761	0,30	Valid
	X2.7	0,516	0,30	Valid
	X2.8	0,708	0,30	Valid
Kepuasan Kerja (Y)	Y1.1	0,555	0,30	Valid
	Y1.2	0,504	0,30	Valid
	Y1.3	0,695	0,30	Valid
	Y1.4	0,581	0,30	Valid
	Y1.5	0,395	0,30	Valid

Berdasarkan tabel diatas, maka saat disimpulkan bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliable begitu sebaliknya, dengan rumus menurut sugiyono (2011).

$$R_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan:

Rii = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma \tau^2$ = Varian total

Adapun uji coba realibilitas dengan sampel 30 responden, dengan hasil uji realibilitas instrument dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
X1	0,942	Alpha Cronbach > 0,6 maka reliabel	Reliabel
X2	0,785		Reliabel
Y	0,769		Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

3.6 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis dan Sumber data

1. Data primer

Data primer Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada karyawan yang bekerja di Koperasi Simpan Pinjam Primer Koppabri Nganjuk.

2. Data sekunder

Berupa pengumpulan data yang di dapat penelitian terdahulu, refrensi dan studi kepustakaan, adapun pendukung lainnya ialah dokumen dari objek penelitian.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2011:162). Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 40

responden karyawan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Primer Koppabri Nganjuk.

2. Wawancara (interview)

Pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada karyawan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Nganjuk berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan guna memperoleh informasi lengkap.

3. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang dituju. Pengamatan ini dilakukan secara langsung terhadap keadaan atau lokasi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Primer Koppabri Nganjuk.

4. Dokumentasi

Adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah (Arikunto, 2012: 144). Dalam Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan sebagai sumber yang untuk mendapatkan data yang dapat mendukung penelitian.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji yang dilakukan untuk mendapatkan nilai yang tidak bias atau BLUE (Best Linier Unbias Estimator) jika memenuhi asumsi klasik, antara lain Normalitas Data, bebas Multikolinieritas, bebas Autokorelasi, dan bebas Heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Normalitas Data

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnose adanya *multicollinearity* dilakukan dengan di duga korelasi (r) diatas 0,70 (Singgih, 1999); dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tidak

satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian *t* yang konvensional (Gujarati, 1995:166). Disamping itu juga dapat digunakan uji *Variance Inflation Faktor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: Tolerance lebih besar dari 0,10. Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (independent variabel) terjadi persoalan multikolinearitas (Ghozali, 2002).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi time series (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria dari nilai Durbin

Watson diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $dU < dw < 4-dU$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi (Sugiyono, 2011).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian yaitu *hygiene factor*, *motivation factor* dan kepuasan kerja. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor menurut Sudjan (2001) sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = Sangat rendah

>1,8 – 2,6 = Rendah

>2,6 – 3,4 = Cukup/Sedang

>3,4 – 4,2 = Tinggi

>4,2 – 5,0 = Sangat Tinggi

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan

memuat Y atas nilai X. Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda yaitu : Model persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + .e$$

Y = Kepuasan Kerja

X_1 = *Hygiene Factor*

X_2 = *Motivation Factor*

b_1 = Koefisien regresi *Hygiene Factor*

b_2 = Koefisien regresi *Motivation Factor*

α = konstanta

e = *error term*

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

- a. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima, dan jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$ maka hipotesis ditolak
- b. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka hipotesis ditolak.

3.9.2 Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2012).